

**Pola Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Animasi Upin & Ipin di Youtube
pada Episode Tahun Baru Imlek (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

Muflihah

NIM 16210081

Pembimbing :

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si

NIP 19661226 199203 2 002

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-274/Un.02/DD/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : POLA INTERAKSI SOSIAL UMAT BERAGAMA DALAM ANIMASI UPIN & IPIN
EPISODE TAHUN BARU IMLEK (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUFLIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16210081
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



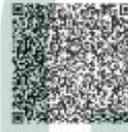
Ketua Sidang
Drs. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 602b69b35577



Penguji I
Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 602c74d1169



Penguji II
Muhammad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 602b33696e26



Yogyakarta, 28 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Mairumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 602d743e6e26

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah Membaca, Meneliti, Memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing memberitahukan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Muflihah

NIM : 16210081

Judul Proposal: Pola Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Animasi Upin & Ipin di Youtube pada Episode Tahun Baru Imlek (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi di atas tersebut dapat segera dimunaqosahkan atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing



Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

Dra. Hj. Anisah Indriati,
NIP 19661226 199203 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muflihah
NIM : 16210081
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Pola Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Animasi Upin & Ipin di Youtube pada Episode Tahun Baru Imlek (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)" adalah karya saya pribadi. Karya ini tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil dan kemudian dijadikan sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Yang menyatakan



Muflihah

16210081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muflihah

NIM : 16210081

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya benar-benar berjilbab dengan tanpa pemaksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan dengan pihak berwajib.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muflihah

16210081

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, selawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua;
Ayah Akhwan dan Ibum Siti Choifah atas segala doa, arahan, bimbingan, kasih sayang dan segalanya yang tak pernah terhingga.

Teruntuk Kakak-kakaku yang secara tidak langsung menumbuhkan rasa iri menjadi semangat untuk bisa seperti mereka bahkan lebih;

Khuluqul Mahmudah, Abdul Hamid, Abdul Mujib. Terimakasih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Almamater tercinta;
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri” QS. Al Israa’: 7

Rasulullah SAW berkata, *“Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang tidak menyakiti orang lain dengan lidah dan tangannya.”¹*

“Jangan lupa untuk Bernafas dan Bersyukur.” Lee Alkha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *“Kata-kata Mutiara nabi Muhammad tentang Kehidupan”* Diakses dari <https://www.merdeka.com/sumut/28-kata-kata-mutiara-nabi-muhammad-yang-penuh-makna-dan-menjejukkan-kalbu-kln.html?page=2> pada 28 November 2020

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan kepada seluruh umat muslim yang mengikutinya.

Alhamdulillah penyusunan skripsi “Pola Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Animasi Upin & Ipin di Youtube pada Episode Tahun Baru Imlek (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)”. Telah selesai dengan baik, yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk serta nasihat dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala ridha-Nya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si, selaku Kaprodi baru Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Drs. Muhammad Sahlan, M.Si yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan ramah.

6. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Anisah Indriati, M.Si., yang telah memberikan kritik dan saran dalam proses penggarapan skripsi.
7. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu tulus dan ikhlas dalam berbagi ilmu selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, terkhusus Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Kedua orang tua tercinta, Ibum Siti Choifah dan Ayah Akhwan atas seluruh kasih sayang, kepercayaan, doa, dan dukungan yang tak terhingga.
10. Ketiga kakak terkasih, Khuluqul Mahmudah, Abdul Hamid, Abdul Mujib sebagai saudara dan motivator hebat dalam pertumbuhan untuk menjadi mandiri, menjadi lebih baik di dunia hingga akhirat.
11. Kawan-kawan *Study Club* Forsmad, Komasyah, Semud, Sadako, Limast, dan seluruh kawan dalam lingkaran diskusi Keluarga Aksi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai keluarga dan sandaran pertama dalam keadaan sedih maupun senang, yang mau memberikan pengalaman terbaik dalam berdiskusi dan mencari ilmu. Pembuka jalan untuk bisa berpikir lebih kritis selayaknya seorang mahasiswa.
12. Seluruh kawan-kawan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 16 UIN Sunan Kalijaga yang telah melalui empat tahun bersama.
13. Seluruh pihak yang turut serta berpartisipasi dalam penggarapan skripsi ini hingga bisa selesai.

Yogyakarta, 10 Desember 2020
Penulis,



Muflihah
NIM 16210081

ABSTRAK

Muflihah, 16210081. 2021. Skripsi: **Pola Interaksi Sosial Umat Beragama Dalam Animasi Upin & Ipin di Youtube pada Episode Tahun Baru Imlek (Analisis Semiotika John Fiske)**. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adanya kerukunan dalam hubungan manusia tergantung bagaimana interaksi itu terjadi. Aspek penting seperti suku bangsa, adat istiadat dan agama membutuhkan interaksi yang baik satu sama lain. Salah satu ajaran dalam agama adalah memupuk tali persaudaraan umat manusia, tidak peduli golongan maupun ras yang berbeda karena setiap agama mengajarkan kebaikan. Hal tersebut terdapat dalam adegan-adegan dalam animasi Upin & Ipin Episode Tahun Baru Imlek.

Penelitian ini membahas tentang pola interaksi sosial umat beragama dalam film animasi Upin dan Ipin. Metode analisis yang digunakan adalah semiotika/sistem tanda yang dikembangkan oleh John Fiske dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menggunakan data berupa adegan-adegan dalam film dan kemudian di kategorikan sesuai dengan subjek penelitian.

Dari kajian penelitian ini didapatkan simpulan bahwa dalam tayangan animasi Upin dan Ipin episode tahun Baru Imlek memiliki beberapa pola interaksi sosial umat beragama. Yakni interaksi antar individu, interaksi antara individu dengan kelompok dan juga interaksi kelompok dengan kelompok. Dalam pola interaksi tersebut terdapat tiga bentuk interaksi sosial yaitu antarkomunal, interkomunal dan ekstrakomunal.

Kata Kunci: Pola Interaksi, Animasi, Tahun Baru Imlek, Semiotika John Fiske

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Muflihah, 16210081. 2021. Thesis: Pattern of Religious Social Interaction in Upin & Ipin's Animation on Youtube on Chinese New Year Episode (John Fiske's Semiotic Analysis). Departement of Communication and Islamic Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

The Existence of harmony in human relationships depends on how the interaction occurs. Important aspects such as ethnicity, customs, and religion require good interaction with one another. One of the teachings in religion is to cultivate human brotherhood, regardless of different groups or races because every religion teaches goodness. This can be seen in the scenes of animation Upin & Ipin Chinese New Year Episode.

This research discusses the patterns of religious social interaction in the animated film Upin & Ipin. The analytical method used is the semiotics / sign system developed by John Fiske with a qualitative descriptive approach. Using data in the form of scenes in the film and then categorized according to the research subject.

From this research study, it can be concluded that, in the animated shows Upin and Ipin, the Chinese New Year episode has several patterns of religious social interaction. Namely interactions between individuals, interactions between individuals and groups and also interactions between groups. In this interaction pattern, there are three forms of social interaction, namely inter-communal, inter-communal and extra-communal.

Keywords: Interaction Pattern, Animation, Chinese New Year, John Fiske Semiotics

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	33

BAB II GAMBARAN UMUM ANIMASI UPIN & IPIN EPISODE TAHUN BARU IMLEK	35
A. Deskripsi Animasi Upin & Ipin	35
B. Latar Belakang Produksi	36
C. Sinopsis Animasi Upin & Ipin Epidsode Tahun Baru Imlek	36
D. Karakter Tokoh	38
BAB III PEMBAHASAN NILAI TOLERANSI ISLAM DALAM TAYANGAN ANIMASI UPIN & IPIN DI YOUTUBE PADA EPISODE TAHUN BARU IMLEK	47
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Kendala Penelitian	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Upin dan Ipin	38
Gambar 2. Kak Ros	39
Gambar 3. Opah	40
Gambar 4. Ehsan bin Azaruddin	40
Gambar 5. Ismail bin Mail	41
Gambar 6. Mei Mei	42
Gambar 7. Mohammad Al Hafezzy	43
Gambar 8. Jarjit Singh	44
Gambar 9. Atok Dalang	45
Gambar 10. Ah Tong	46
Gambar 11. Upin, Ipin dan kawan-kawan di pos	48
Gambar 12. Buah jeruk dari Mei Mei	48
Gambar 13. Upin, Ipin dan kawan-kawan dengan wajah bahagia	49
Gambar 14. Mei Mei membagikan buah jeruk	49
Gambar 15. Ah Tong yang sedang fokus	53
Gambar 16. Gambar Ah Tong yang tercoret	53
Gambar 17. Ah Tong yang kaget	54
Gambar 18. Ah Tong marah karena gambarnya rusak	54
Gambar 19. Ah Tong memperlihatkan hasil gambarnya	55
Gambar 20. Ah Tong menceritakan asal mula Ong	55
Gambar 21. Ah Tong menceritakan asal mula Ong	56
Gambar 22. Opah di ruang tamu	59
Gambar 23. Upin dan Ipin di ruang tamu	60
Gambar 24. Ipin memperlihatkan angpau	62

Gambar 25. Upin dan Ipin menerima telepon dari Ehsan.....	63
Gambar 26. Opah berbicara kepada Upin dan Ipin	63
Gambar 27. Upin dan Ipin senang karena nasihat opah	64
Gambar 28. Mei Mei menyambut kawan-kawan di depan rumahnya	67
Gambar 29. Mei Mei mengajak kawan-kawannya masuk ke rumahnya	67
Gambar 30. Ehsan datang dengan baju barunya	68
Gambar 31. Ah Tong, tok Dalang, Susanti, Devi, dan <i>uncle</i> Mutho	68
Gambar 32. Ibu Mei Mei menyambut kawan-kawan Upin dan Ipin	69
Gambar 33. Ehsan dan Fizi yang antusias melihat hidangan	69
Gambar 34. Mail dan Fizi berlomba memenuhi piring	70
Gambar 35. Semua menikmati hidangan di meja makan.....	70
Gambar 36. Semua pemain menikmati tarian barongsai	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial masyarakat, interaksi merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Maupun ditolak oleh siapapun, karena mau tidak mau interaksi tetap terjadi pada kehidupan sosial. Interaksi penting karena menyangkut berbagai aspek dalam kehidupan dan hubungan umat manusia seperti suku bangsa, adat istiadat dan juga hal yang mendalam seperti agama. Salah satu ajaran dalam agama adalah memupuk tali persaudaraan umat manusia, tidak peduli golongan maupun ras yang berbeda karena setiap agama mengajarkan kebaikan. Kerukunan yang terlihat sering kali hanya terjadi pada sesama golongan dan umat agama yang sama. Sebaliknya, kekacauan yang terjadi antar golongan pemeluk agama satu sama lain banyak menjadi cela dalam catatan lembaran sejarah. Keadaan ini menjadi faktor utama adanya konflik dan saling menyalahkan dalam kehidupan bermasyarakat yang disebabkan oleh perbedaan iman, ras, suku dan perbedaan budaya yang ada.² Dalam hal ini, bukan sesuatu yang mudah untuk merubah dan memperbaiki watak serta ideologi masyarakat yang ada, maka dari itu penting adanya pendidikan pembentukan watak dan karakter yang dapat mencontohkannya secara langsung sejak usia dini untuk diterapkan dalam masyarakat. Proses pembentukan identitas dan karakter berupaya agar pemahaman tentang nilai-

² Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1983), hlm. 169

nilai kesetaraan yang tidak menganggap diri atau kelompok sendiri sebagai superior atas yang lain penting ditanamkan dan dimulai sejak usia dini.³ Dalam kehidupan bersama, setiap kelompok maupun individu mempunyai hak yang sama satu dengan lainnya tanpa membedakan identitas. Seperti dalam firman Allah SWT di surat Al-Hujurat yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari pada mereka (yang mengolok-olokkan....” QS. Al – Hujurat ayat 11.

*“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukalah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah, karna sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.”*⁴ QS. Al – Hujurat ayat 12.

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal...” QS. Al-Hujurat ayat 13.

Proses pembetulan karakter dan watak tidak hanya serta merta melalui pendidikan formal, Terlebih dengan perkembangan teknologi yang saat ini semakin pesat membuat inovasi terbaru untuk memanfaatkan media sosial maupun media massa sebagai salah satu metode pembelajaran. Youtube menjadi salah satu Media baru yang sudah banyak dikenal semua lapisan masyarakat. Masyarakat yang menikmati Youtube ini tidak hanya dari kalangan borjuis hingga ke proletar, kalangan muda hingga lansia

³ Suhadi Cholil, *Resonansi Dialog Agama dan Budaya* (Yogyakarta Center For Religious & Cross-Cultural Studies (CRCS), 2008) Hlm. 6

⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali, revisi Terjemah oleh lajnah pentashih mushaf Al-Qur'an. (Bandung, CV Penerbit J-ART, 2005)

bahkan anak-anak usia dini juga mengonsumsi Youtube. Youtube merupakan media baru yang berbentuk audio visual dan cukup banyak diminati, selain dapat diakses dengan mudah, terdapat pilihan konten yang bervariasi di antaranya hiburan, edukasi, bisnis dan juga menjadi sarana dakwah. Sehingga penonton tidak bosan dalam menikmati tayangan yang diinginkan.

Upin & Ipin merupakan serial animasi program yang ditayangkan di televisi dan dapat diakses melalui Youtube. Animasi tersebut merupakan salah satu dari beberapa animasi yang populer di kalangan masyarakat Indonesia, dikarenakan menyajikan kehidupan sehari-hari yang ringan dan dikemas dengan baik. Sehingga anak-anak bisa mengetahui nilai-nilai yang disajikan dalam setiap episode animasi tersebut, salah satunya berupa nilai toleransi dan ajaran moral seperti saling menghargai teman, saling menyayangi, tolong menolong antar sesama serta masih banyak lagi edukasi yang disampaikan.

Animasi Upin & Ipin dikemas dengan berlatar belakang negara Malaysia dan menggunakan bahasa melayu yang khas menjadi bagian terbesar dari populasi yang ada, juga merupakan bahasa resmi negara Malaysia. Penduduk Malaysia terdiri dari berbagai kelompok suku, dengan suku Melayu sejumlah 50,4% menjadi ras terbesar dan bumiputra atau suku Indigenos (Aborigin) di Sabah dan Sarawak berjumlah 11% keseluruhan penduduk. Sedangkan 23,7% penduduk adalah Tionghoa-Malaysia, 7,1% penduduk merupakan ras India-Malaysia, sebagian besar komunitas India adalah Tamil (85%) tetapi berbagai kelompok lainnya juga ada termasuk Malayalam, Punjab, dan

Gujarat. Sebagian lagi penduduk Malaysia berdarah campuran Timur Tengah, Thailand dan Indonesia. Malaysia merupakan negara dengan multi-agama dan Islam menjadi agama resminya, Sedangkan agama lain seperti Hindu, Budha, Kristen, dan agama Tionghoa tradisional juga dijamin kebebasan beragamanya oleh konstitusi Malaysia.⁵

Sedangkan Indonesia sendiri juga merupakan negara plural atau majemuk. Bukti dari kemajemukan tersebut adalah ditandai dengan beragamnya budaya, suku, bahasa dan agama. Karena merupakan negara bekas jajahan, maka tidak hanya pribumi yang menempati negara Indonesia, ada berbagai suku seperti Jawa, Sunda, Batak, Dayak yang merupakan ras asli dari Indonesia, adapun suku pendatang seperti keturunan Tionghoa, Arab, India dan suku lainnya. Sedangkan Indonesia memiliki 6 agama resmi yang berbeda yakni: Islam, Katholik, Protestan, Budha, Hindu dan Konghuchu.⁶ Perbedaan-perbedaan tersebut memerlukan rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dengan begitu, pola interaksi yang dibangun dalam masyarakat juga akan menjaga kerukunan dan kesatuan dalam bernegara serta beragama. Sikap saling menghormati akan mendukung hubungan baik antar agama. Kemampuan seseorang untuk menghormati keyakinan orang dan golongan lain merupakan tanda kemantapan iman dalam diri seseorang.

⁵ Demografis Malaysia, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Malaysia_pada_pukul_13:48 tgl 07 Februari 2021

⁶ Mawardi, "Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Kemajemukan Sosial" Jurnal Subastian, No. 1, Vol. 17, (Banda Aceh: Fak, Ushulussin, 2015) hlm. 55.

Dengan beberapa kesamaan tersebut, masyarakat Indonesia dapat menerima dengan baik tentang apa yang disajikan dalam animasi Upin & Ipin, sehingga tidak asing lagi jika animasi ini menjadi favorit sebagian besar anak-anak hingga dewasa. Pada episode tahun baru imlek, menceritakan seputar perayaan imlek yang kemudian dimeriahkan oleh tetangga-tetangga yang notabeneanya berbeda agama dan budaya satu sama lain. Pola interaksi tokoh-tokoh dalam animasi tersebut disajikan dan memberikan makna pada tiap penonton, dan dari tanda serta kode pemaknaan itulah yang akan dianalisa lebih dalam oleh peneliti.

Animasi Upin & Ipin Episode Tahun Baru Imlek yang ditayangkan pada tanggal 17 Februari 2015, Menjadi perhatian khusus bagi penulis untuk dijadikan bahan sebagai penelitian, episode ini sudah mencapai 180.522.353 kali ditonton. Melalui analisis yang dikembangkan oleh John Fiske yaitu semiotika (tanda) yang digunakan pada film, penulis menemukan bahwa teori Semiotika John Fiske relevan untuk penelitian yang akan dilakukan. Menurut teori ini pula, sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga diolah melalui penginderaan sesuai referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda juga. Pada perkembangannya, model teori dari John Fiske ini tidak hanya digunakan dalam

menganalisis acara televisi, tetapi dapat juga digunakan untuk menganalisis teks media yang lain seperti film, iklan dan lain-lain.⁷

Selain banyaknya *viewers* tersebut yang membuat penulis semakin memantapkan untuk menganalisa animasi pada episode ini sebagai media dakwah serta media pembelajaran, ada beberapa alasan lainnya yaitu: *Pertama*, animasi tersebut sudah digemari oleh anak-anak hingga kalangan dewasa sehingga tokoh utamanya secara tidak sadar dapat menjadi figur. *Kedua*, animasi tersebut menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga penonton secara tidak langsung dapat meniru tingkah laku yang ada dalam animasi tersebut. *Ketiga*, animasi tersebut memiliki latar yang sederhana sehingga dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat. *Keempat*, selain kehidupan sosial masyarakat, dalam animasi tersebut juga mengandung nilai agama yang melekat.

Dari beberapa faktor di atas, ditemukan bahwa media merupakan hal yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Terlebih untuk menanamkan sikap toleransi, menghormati, dan menerima dalam hubungan masyarakat, animasi pada episode tersebut juga memberikan beberapa nilai yang dapat diambil sebagai pelajaran. Karena ditayangkan di Youtube, maka media juga turut andil untuk memberikan tayangan yang layak ditonton dan mengedukasi. Maka dari itu, penelitian “Pola Interaksi Sosial Umat Beragama dalam animasi Upin & Ipin pada Episode Perayaan

⁷ John Fiske, *Cultural And Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komperhensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm 35.

Tahun Baru Imlek (Analisis Semiotika John Fiske)” sangat penting dilakukan, sehingga masyarakat bisa lebih selektif dalam memilih tontonan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah : bagaimana Pola Interaksi Sosial Umat Beragama dalam animasi Upin & Ipin Episode Perayaan Tahun Baru Imlek yang ditayangkan pada tanggal 17 Februari 2015 ini berdasarkan Analisis Semiotik John Fiske?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk : Mengetahui Pola Interaksi Sosial Umat Beragama dalam animasi Upin & Ipin Episode Tahun Baru Imlek yang ditayangkan pada tanggal 17 Februari 2015 ini berdasarkan Analisis Semiotik John Fiske.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka harapan dari peneliti semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi para penonton/khalayak umum dan pembaca secara teoritis maupun praktis. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis: dengan menjadi referensi dan memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang semiotika dalam media. Serta mengetahui bagaimana

media massa/media sosial mampu menyajikan nilai kehidupan dan pengetahuan kepada khalayak/penonton. Sehingga khalayak umum mampu untuk memilah tontonan yang memiliki nilai ilmu khususnya dalam bidang agama terkait toleransi maupun kerukunan yang ditanamkan pada anak sejak usia dini.

2. Secara praktis: hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta pengalaman yang bisa menjadi bekal bagi penulis maupun pembaca. Dan mampu menjadi referensi untuk yang ingin melakukan penelitian serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah melakukan tinjauan pustaka/kajian pustaka sebelum menentukan judul penelitian, kajian pustaka dilakukan dari berbagai sumber. Dari sumber yang telah ditemukan peneliti mengambil beberapa penelitian dan skripsi yang dapat menjadi referensi bagi penulis terkait dengan judul yang ditulis ini. Di antaranya:

Pertama, hasil penelitian skripsi dari Ade Fikri Amrulloh dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang dilakukan pada tahun 2017, yang berjudul “*Pesan Moral Islami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.”⁸ Penelitian ini mengenai pesan akhlak yang baik sebagai bentuk dari moral islami pada film yang menceritakan realitas sosial, serta gambaran sebenarnya yang

⁸ Ade Fikri Amrulloh, *Pesan Moral Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan, Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

terjadi di tengah masyarakat dalam menyampaikan nilai tentang sabar, pemaaf dan ikhlas dalam menghadapi masalah yang terangkum dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Sehingga dalam rujukan skripsi pertama yang diteliti adalah pesan moral islam, sedangkan penulis fokus meneliti Pola Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Animasi Upin & Ipin khusus pada Episode Tahun Baru Imlek yang ditayangkan di Youtube dengan menggunakan teori analisis semiotik John Fiske.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dudy Jaenudin pada tahun 2018, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Pesan Moral Islam Dalam Film Insya Allah Sah (Kajian Analisis semiotik model Roland Barthes)*”⁹. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang film dan juga menggunakan analisis semiotika, namun yang menjadi perbedaan adalah film dan fokus penelitian yang ditelitinya. Pada rujukan penelitian/skripsi kedua, peneliti memfokuskan pada *scene-scene* pesan moral islam dalam film Insya Allah Sah melalui tokoh Raka dan Silvi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1) Sabar, 2) Sikap tolong menolong, 3) Pemaaf, 4) Sikap beramal saleh, 5) Sikap rasa kasih sayang, 6) Sikap menepati janji.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Retna Ayu pada tahun 2019, Mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

⁹ Dudy Jaenudin, *Pesan Moral Islam dalam Film Insya Allah Sah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Purwokerto yang berjudul “*Nilai-nilai Moral Dalam Film Alif Lam Mim berdasar Analisis Semiotika John Fiske*”.¹⁰ Penelitian ini mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Alif Lam Mim*, di sini ditemukan beberapa relevansi antara teori yang digunakan dengan *scene* dalam film yang diteliti. Namun tidak semua *scene* terdapat kode-kode pada teori yang ada. Dari penelitian di atas dengan serangkaian kode yang digunakan dalam penelitian menghasilkan ideologi-ideologi yang terkandung dalam film. Sedangkan penulis meneliti mengenai Pola Interaksi Sosial Umat Beragama dalam animasi *Upin & Ipin* episode tahun Baru Imlek. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis semiotik John Fiske pada film, namun perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti.

Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Indah Permata Sari pada tahun 2018, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat prodi Sosiologi Agama UIN AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh yang berjudul “*Pola Interaksi Sosial Umat Beragama di Kecamatan Lur Tawar Aceh Tengah*”¹¹ Penelitian Ini mengenai Pola interaksi umat beragama yang berada di kecamatan Lur Tawar, dengan menggunakan penelitian deskripsif kualitatif. Peneliti mengangkat pola interaksi yang terjalin sangat harmonis, terutama interaksi umat beragamanya. Objek dari Penelitian ini sama dengan apa yang akan penulis teliti, namun berbeda dengan subjeknya karena peneliti akan

¹⁰ Retna Ayu, *Nilai-nilai Moral Dalam Film Alif Lam Mim berdasar Analisis Semiotika John Fiske*, (Fakultas Dakwah Program Studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Purwokerto, 2019)

¹¹ Indah Permata Sari, *Pola Interaksi Sosial Umat Beragama di Kecamatan Lut Tawar Aceh Tengah*, (Fakultas Ushuliddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama UIN AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh, 20118)

menggunakan animasi Upin & Ipin Episode Tahun Baru Imlek yang ditayangkan di Youtube.

F. Kerangka Teori

1. Teori Pola Interaksi Sosial

Dalam kamus bahasa Indonesia, pola artinya adalah “gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk dan struktur”¹². Sedangkan interaksi artinya hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, dan antar hubungan.¹³ Jika digabungkan kata pola dan interaksi maka pola interaksi adalah bentuk atau dasar cara berkomunikasi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang memberikan timbal balik antara pihak yang satu dengan lainnya dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan dalam Kamus Induk Istilah Ilmiah M. Dahlan menyatakan bahwa interaksi adalah aksi yang saling memberikan timbal balik. Jadi pola interaksi adalah bentuk hubungan timbal balik orang satu dengan orang lainnya. Sebagai makhluk sosial, kecenderungan manusia untuk berhubungan dengan yang lain untuk melahirkan komunikasi dua arah baik melalui bahasa maupun perbuatan. Karena adanya aksi maka reaksi pun terjadi, inilah unsur yang membentuk terjadinya interaksi.¹⁴

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1008.

¹³ *Ibid*,...

¹⁴ M. Dahlan Y, Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya : Target Press, 2003), hlm. 323.

Interaksi yang bernilai pendidikan dalam dunia pendidikan ataupun yang disebut dengan interaksi edukatif. Sebagai contoh dari pola interaksi edukatif adalah seorang guru menghadapi murid-muridnya yang merupakan suatu kelompok manusia di dalam kelas. Di dalam interaksi tersebut pada taraf pertama akan tampak bahwa guru mencoba untuk menguasai kelasnya supaya proses interaksi berlangsung dengan seimbang, di mana terjadi saling pengaruh-mempengaruhi antar kedua belah pihak. Sebagai contoh lain seorang guru mengadakan diskusi di antara anak didiknya untuk memecahkan sebuah persoalan, di sinilah proses interaksi itu akan terjadi, adanya saling memberikan pendapat yang berbeda satu sama lain.¹⁵

Simmel juga mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu proses yang berjalan dan berkembang terus. Masyarakat ada di mana individu mengadakan interaksi dengan individu-individu lainnya. Interaksi timbul karena adanya kepentingan-kepentingan dan dorongan tertentu.¹⁶

Menurut Blumer tindakan manusia bukan disebabkan oleh beberapa “kekuatan luar” (seperti yang dimaksudkan oleh kaum fungsionalis struktural) tidak pula disebabkan oleh “kekuatan dalam” (seperti dinyatakan oleh kaum reduksionis-psikologis) Blumer, menyanggah individu bukan dikelilingi oleh lingkungan objek-objek potensial yang mempermainkannya dan membentuk

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 64

¹⁶ *Ibid...*

perilakunya. Gambaran yang benar ialah dia membentuk objek-objek itu misalnya: 'berpakaian atau mempersiapkan diri untuk karir profesional' individu sebenarnya sedang merancang objek-objek yang berbeda, memberinya arti, menilai kesesuaiannya dengan tindakan, dan mengambil keputusan berdasarkan penilaian tersebut. Inilah yang dimaksud dengan penafsiran atau bertindak berdasarkan simbol-simbol.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pola interaksi sosial merupakan suatu cara, model, atau bentuk komunikasi / hubungan satu dengan yang lain dan saling adanya timbal balik.

Ada beberapa macam interaksi sosial menjadi acuan, yakni diantaranya:

a. Interaksi antara individu.

Interaksi individu dengan individu merupakan salah satu mekanismenya dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan berdamaian yang mengakibatkan munculnya beberapa fenomena seperti; jarak sosial, perasaan simpati dan antipasti, identitas dan frekuensi. Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Individu berasal dari bahasa latin *individuan* yang artinya tidak terbagi. Kata individu merupakan sebutan yang dipakai untuk menyatakan satu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Kata individu bukan berarti manusia secara keseluruhan yang tidak dapat dibagi, melainkan sebagai

¹⁷ Herbert Blumer, *Symbolic Interacsionalism Perfective and Method*, Englewoodh Cliffs, (N.J.,: Prectice Hall, Inc, 1969)

suatu kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan. Jadi individu merupakan manusia perorangan atau makhluk kesatuan terbatas.¹⁸

b. Interaksi antara individu dengan kelompok

Interaksi antara individu, yaitu suatu kejadian di mana individu satu memberikan pengaruh atau rangsangan kepada individu lainnya. Kelompok adalah dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan bersama.¹⁹

c. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Interaksi kelompok dengan kelompok merupakan hubungan sosial yang dinamis karena menyangkut hubungan antar perorangan, antara mausia, maupun antara perorangan dengan kelompok dapat terjadi karena aspek etnis, ras, usia, institusi, partai, organisasi, dan lainnya. Interaksi kelompok manusia antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya, atau bisa dibilang benar-benar kepentingan kelompok secara utuh.

2. Umat

Dalam kamus besar baahasa Indonesia, umat memiliki arti para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama; penganut nabi.

¹⁸ Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm 41

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Sedangkan menurut buku yang ditulis oleh Dr. M. Quraish Shihab, M. A., yang berjudul *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'I* atas berbagai persoalan umat, mendefinisikan bahwa ummah (umat) adalah sebuah kata dan frasa dari bahasa arab yang berarti “masyarakat” atau “bangsa”, kata tersebut berasal dari kata *amma-yaummu*, yang berarti “menuju”, “menempuh”, atau “meladeni”. Dari kata yang sama dapat berarti “ibu”, dan imam yang berarti “pemimpin”.²⁰

3. Agama

Kata ‘agama’ berasal dari bahasa sanskerta, agama yang berarti ‘tradisi’ atau ‘A’ yang berarti tidak, ‘GAMA’ berarti kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Dapat juga diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Pengaruh guru dari sudut pandang kebudayaan, agama dapat berarti sebagai hasil dari suatu kebudayaan, dengan kata lain agama diciptakan oleh manusia oleh akal budinya serta dengan adanya kemajuan dan perkembangan budaya tersebut serta peradabannya. Bentuk penyembahan Tuhan terhadap umat-nya seperti pujian, nyanyian, tarian, mantra dan yang lainnya itu termasuk unsur kebudayaan. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-lirage* yang berarti ‘mengikat kembali’. Maksudnya dengan bereligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.²¹

²⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mian, 1996), 324

²¹ Nurdinah Muhammad, Taslim HM, Yasin, H.M. Husein A Wahab, *Antropologi Agama*, (Darussalam Banda Aceh: Ar-Raniry Press, IAIN Ar-Raniry. 2007), hlm. 20-21

Definisi agama menurut para ahli; menurut Emile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama sebisa mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sedangkan menurut Bahrun Rangkuti, seorang muslim cendekiawan sekaligus seorang linguis, mengatakan bahwa definisi dan pengertian agama berasal dari bahasa sanskerta; a-ga-ma. A (panjang) artinya adalah cara, jalan, *the way* dan gama adalah bahasa Indo Germania; bahasa inggris *togo* artinya jalan, cara-cara berjalan, cara-cara sampai kepada keridhaan kepada Tuhan.

Menurut Sizi Gazhalba, menyatakan bahwa religi (agama) adalah kecerendungan rohani manusia yang berhubungan dengan; alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakikat dari semuanya.²²

4. Tinjauan Interaksi Agama

Interaksi sosial keagamaan terjadi dalam tiga bentuk, yaitu; intrakomunal, interkomunal dan ekstra-komunal. Intrakomunal merupakan interaksi yang terjadi dalam komunitas tertentu, seperti dalam internal komunitas muslim atau komunitas Kristen. Ia tidak bercampur dalam komunitas lain sehingga sering sekali menimbulkan sikap eksklusifme, tertutup dan menjaga jarak dengan komunitas lain. Sementara interkomunal merupakan interaksi yang terjadi antar komunal baik atas

²² Sizi Ghazilba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1963) hlm,

anma etnis atau agama. Misalnya antara orang muslim dengan Kristen, atau hindu dengan budha. Sementara interaksi ekstra-komunal berdiri di atas kedua pola interaksi tersebut.

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa interaksi sosial keagamaan dalam bentuk yang disebutkan di atas merupakan hubungan-hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, kelompok, maupun individu dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu dnegan lebih dari dua orang, bahkan mewakili identitas sosial masing-masing seperti identitas dinamis lagi.

Interaksi sosial paling kurang memiliki empat pola, yaitu kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertentangan dan pertikaian (*conflict*) dan akomodasi (*accommodation*). Akomodasi adalah bentuk interaksi yang terjadi akibat proses penyelesaian konflik yang mengalami jalan buntu sehingga semua pandangan dan sikap akomodasi dalam suatu wadah untuk sementara sambil menunggu jalan keluar baru.²³

5. Tinjauan Animasi

Dalam KBBI pengertian animasi adalah film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang satu dengan lain hanya berbeda sedikit sehingga ketika diputar tampak di layar menjadi bergerak.

Pengertian lain mengenai animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) hlm 65

Membuat animasi dari gambar bergerak selalu diawali hampir bersamaan dengan penyusunan *storyboard*, yakni serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita. Sketsa tambahan dipersiapkan untuk memberikan ilustrasi latar belakang, dekorasi serta tampilan dan karakter tokohnya.²⁴

Film animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan *computer* dan grafika *computer*, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Bahkan belakangan ini lebih banyak kemunculan film animasi tiga dimensi dari pada dua dimensi.²⁵

Media film animasi mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Soeparno mengungkapkan beberapa kelebihan film sebagai media, yaitu: 1) media ini dapat mengomunikasikan informasi lewat lambing verbal, visual dan gerak. Dengan demikian, informasi itu akan lebih konkret sehingga mudah diserap oleh penerima informasi; 2) dalam waktu relatif singkat media ini dapat mengomunikasikan materi yang cukup banyak; 3) media ini dapat dipresentasikan tanpa kehadiran guru.

a. Jenis-jenis Film Animasi

²⁴ Marcel Danesi, *Pengantar Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2017), hlm. 7

²⁵ Animasi diakses dari id.wikipedia.org/wiki/animasi pada tanggal 11 Februari 2021 pukul

Secara umum jenis-jenis film animasi telah berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada, sehingga memunculkan jenis animasi atau teknik pembuatan animasi yang baru. Di antaranya:

- 1) Animasi 2D, jenis animasi ini lebih dikenal dengan sebutan film kartun, seperti lion king, doraemon, crayon sinchan dan lain sebagainya. Teknik penggarapannya dengan menggunakan teknik animasi sel (*cel technique*), penggambaran langsung pada film atau secara digital.
- 2) Animasi 3D, pengembangan dari animasi 2D muncul akibat perkembangan teknologi yang sangat pesat. Kelebihan animasi 3D adalah dapat memperhatikan kesan hidup dan nyata pada objeknya.
- 3) Animasi tanah liat (*clay animation*), animasi yang dibuat dengan menggunakan tanah liat khusus kemudian dianimasikan dengan teknik *stop-motion picture*.²⁶

Dari ketiga jenis animasi di atas, animasi Upin & Ipin merupakan animasi 3D, dari pertama kali diluncurkan hingga sekarang.

b. Teknik Animasi

Jenis-jenis teknik animasi dapat berbeda tergantung dari teknik yang digunakan. Animasi terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu:²⁷

²⁶ Djalle, Z. G, *The Secret of 3D Animation Movie Using iClone*, (Indonesia; Elex Media Komputindo, 2006) hlm. 10-12

²⁷ *Ibid...*

- 1) Teknik animasi *hand drawn*, teknik klasik yang mengandalkan kemampuan tangan dalam membuat gambar *frame per frame* secara manual. Baik gambar karakter maupun gambar *background* digambar menggunakan tangan. Gambar karakter dan *background* akan ditumpuk secara *layring* dalam satu *scene*, setelah itu dipotret satu persatu untuk mendapatkan animasi yang utuh.
- 2) Teknik animasi *stop motion*, animasi dibuat dengan menggerakkan model dari bahan elastis yang terbuat dari *clay*/tanah liat sintetis. Objek digerakkan sedikit demi sedikit dan kemudian dipotret dengan kamera satu per satu. Setelah diedit dan disusun, maka apabila rol film dijalankan, akan memberikan efek seolah-olah model tersebut bergerak.
- 3) Teknik animasi *hand drawn dan computer*, pada teknik ini, gambar sketsa dibuat dengan tangan lalu di-*scan* untuk kemudian diberi warna dan *finishing* menggunakan *computer*. Penggabungan gambar *foreground* dan *background frame per frame* juga memanfaatkan kemampuan grafis *computer*. Animasi lebih mudah jika dibandingkan dengan teknik *hand drawn*;²⁸
- 4) Teknik animasi *computer* (3 Dimensi), proses pembuatan animasi dari awal menggunakan *computer*, baik pembuatan karakter,

²⁸ Cinemags, *The Making of Animation: Homeland*. (Bandung: PT. Megindo Tunggal Sejahtera Indonesia, 2004)

pengolahan gerak karakter, pembuatan 3D *background* sampai penggunaan efek-efek khusus.²⁹

c. Seputar *Shot* Kamera

Dalam buku Djalle, diterangkan beberapa hal mengenai seputar *shot* kamera. Di antaranya adalah karakteristik *shot*, dan berbagai macam perpindahan kamera. Karakteristik *shot* dapat dibagi dalam beberapa hal sebagai berikut:

- 1) ECU/*Extreme Close Up*, *shot* ini menampilkan gambar yang sangat detail.
- 2) VCU/*Very Close Up*, menampilkan hampir seluruh permukaan wajah jika yang *dishot* adalah wajah manusia, kepala bagian atas dan dagu sedikit terpotong.
- 3) BCU/*Big Close Up*, menampilkan seluruh permukaan wajah hingga ke leher.
- 4) CU/*Close Up*, menampilkan seluruh permukaan wajah hingga sedikit pada bagian dada.
- 5) MCU/*Medium Close Up*, menampilkan seluruh permukaan wajah hingga bagian dada dengan patokan tangan pada bagian siku sedikit ke atas.

²⁹ Djalle, Z. G, *The Secret of 3D Animation Movie Using iClone*, (Jakarta: Gramedia, 2007) hlm. 77

- 6) *MS/Medium Shot*, hampir sama dengan MCU Tapi pada MS siku tangan sudah kelihatan hingga sedikit ke bawah.
- 7) *Three Quarter Shot*, menampilkan badan hingga ke lutut ke atas.
- 8) *FLS/Full Length Shot*, menampilkan seluruh badan dan besarnya memenuhi layar *screen*.
- 9) *LS/Long Shot*, menampilkan seluruh badan. Besar objek sekitar 1/3 sampai 3/4 layar.
- 10) *ELS/Extreme Long Shot*, menampilkan lingkungan sekitar dari jarak yang jauh. Objek terlihat kecil.
- 11) *OSS/Over the Shoulder Shot*, merupakan tipe *shot* yang dilakukan untuk dua subjek, namun pengambilan gambar dilakukan dari belakang bahu salah satu subjek. Orang yang dihadapi subjek biasanya harus menempati sekitar 1/3 layar.
- 12) *GS/Group Shot*, menampilkan gambar sekumpulan orang, seperti adegan pasukan, kerumunan orang atau sebagainya.

Pada saat ini, banyak sekali animasi yang ditayangkan dalam televisi Indonesia, meskipun kebanyakan merupakan produksi luar, namun ada beberapa animasi yang merupakan karya dalam negeri. Animasi tidak pernah basi, selain penontonnya cukup banyak, animasi sendiri juga memiliki daya Tarik yang kuat dibanding film dengan tokoh manusia asli. Buktinya, dari munculnya televisi di

Indonesia hingga saat ini, film animasi tidak pernah absen untuk ditayangkan. Meskipun episode yang ditayangkan tersebut sudah puluhan kali diputar.

6. Tinjauan Media Sosial

Media sosial mempunyai definisi sebagai suatu medium dengan sistem *online*. Sehingga para penggunanya dapat berinteraksi satu sama lain secara aktif (*online*). Seiring dengan kemajuan teknologi digital yang sangat pesat, berbagai media komunikasi dan teknologi sejenisnya berkembang sangat pesat.³⁰ Perkembangan yang pesat ini tidak bisa dilepaskan dari sejarah awal mula media muncul, Semua bermula dari konsep media tradisional. Pada Tanggal 29 Oktober 1969 *university of california los angles* (UCLA) memiliki komputer SDS sigma7 telah sukses mengirim pesan ke komputer SRI milik universitas Stanford yang jaraknya sekitar 560km. Kejadian pengiriman pesan yang bersejarah itu dilakukan oleh Bill Duvall, seorang peneliti Ucla kepada temannya di Stanford yakni Charley Klainx sekitar 22.00 waktu setempat. Pesan yang isinya teks tersebut berhasil via jaringan paket *switching advanced research project agency* NET (ARPANET).³¹ Peristiwa tersebutlah yang menjadi cikal bakal lahirnya jaringan yang kita nikmati saat ini; internet.

7. Tinjauan New Media

³⁰ *Pengertian Media Sosial, Fungsi, Karakteristik, Jenis dan Dampak Media Sosial*. Artikelsiana. Diakses dari <https://www.artikelsiana.com/2017/09/pengertian-media-sosial-fungsi.html#>. Pada tanggal 8 April 2019 pukul 12.48.

³¹ Lea. *Megenal Sejarah Internet*. CNNIndonesia. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190312125646-185-376484/mengenal-sejarah-internet>. Pada tanggal 8 April 2019 pukul 13.10.

New media terdiri dari dua kata yakni *new* dan *media*, *new* berarti baru dan *media* berarti perantara. Jadi *new media* merupakan sarana perantara yang baru. Baru dalam arti di sini dilihat dari segi waktu, manfaat, produksi, dan distribusinya.³² Menurut MCQuail, media baru adalah tempat di mana seluruh pesan komunikasi terdesentralisasi; distribusi pesan lewat satelit meningkatkan penggunaan jaringan kabel dan komputer, keterlibatan audien dalam proses komunikasi yang semakin meningkat. Ron Rice mendefinisikan media baru adalah media teknologi komunikasi yang melibatkan komputer di dalamnya (baik mainframe, PC maupun notebook) yang memfasilitasi penggunaannya untuk berinteraksi antar sesama pengguna ataupun dengan informasi yang diinginkan.³³

8. Teori Semiotika John Fiske

Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani yakni *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.³⁴ Secara terminologis, semiotika adalah ilmu tentang tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya; cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.³⁵

³² Ambar. *Teori New Media – Pengertian – Latar Belakang. Pakar Komunikasi*. Diakses dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-new-media>. Pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 13.01.

³³ *Ibid.*

³⁴ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, edisi 2 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm 19.

³⁵ Van Zoest, *Semiotik, penerjemah: Ani Soekowati* (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), hlm 5.

Dengan demikian, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.³⁶ Lebih jelasnya lagi, semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *sign* (tanda-tanda) dan berdasarkan pada *sign system-code* (sistem tanda).³⁷

Dalam semiotika terdapat dua perhatian utama, yakni hubungan antara tanda dan maknanya, dan bagaimana suatu tanda dikombinasikan menjadi suatu kode. Teks merupakan fokus perhatian utama dalam semiotika. Teks dalam hal ini dapat diartikan secara luas, bukan hanya teks tertulis saja. Segala sesuatu yang memiliki sistem tanda komunikasi, seperti terdapat pada teks tertulis, bisa dianggap teks, misalnya film, sinetron, drama opera sabun, kuis, iklan, fotografi hingga tayangan sepak bola. Fiske sendiri menganalisis acara televisi sebagai teks untuk memeriksa berbagai lapisan sosio budaya makna dan isi.³⁸

John Fiske menyebutkan bahwa terdapat tiga bidang studi utama dalam semiotika yang terdiri dari:

- a. *Tanda itu sendiri*. hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 14.

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Nawiroh vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 33

menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.

- b. *Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda.* Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya. Serta,
- c. *Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja.* Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.³⁹

Peneliti akan memfokuskan pada ketiga poin di atas. Kemudian dalam animasi Upin & Ipin tersebut menampilkan berbagai tanda yang dapat mewakili dari pola interaksi umat beragama pada tokoh yang ada.

G. Metode Penelitian

Metodologi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*. Kata *logos* berarti ilmu atau bersifat yang ilmiah. Jadi metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan atau tata cara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau diteliti secara ilmiah.⁴⁰

³⁹ John Fiske, *Cultural And Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komperhensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm 35.

⁴⁰ Anwar Hidayat. *Pengertian dan Penjelasan Metodologi Penelitian – Lengkap*. Statistikian. Diakses dari <https://www.statistikian.com/2016/11/metodologi-penelitian.html>. Pada tanggal 8 April 2019 pukul 16.10.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang alamiah dan lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul dalam bentuk kata, gambar dan makna menjadi perhatian karena merupakan fenomena sosial. Sedangkan metode pendekatan kualitatif yang digunakan adalah metode deskriptif, karena lebih mudah dalam menggambarkan pesan dan nilai toleransi yang ada dalam tayangan animasi Upin & Ipin.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan data utama yang harus memenuhi kriteria sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian, peneliti menjadikan film animasi Upin & Ipin sebagai subjek yang dianggap memenuhi kriteria dalam penelitian.

Sedangkan objek penelitian merupakan masalah yang dapat digunakan untuk membatasi ranah penelitian. Adanya objek penelitian ini yakni untuk mempermudah peneliti agar tidak keluar dari tema besar penelitian yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini yang menjadi objeknya adalah pola interaksi sosial umat beragama dalam animasi Upin & Ipin.

3. Sumber Data

a Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian.

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan oleh

peneliti atau yang memerlukannya.⁴¹ Data primer atau data utama dalam penelitian ini berupa bahan audio-visual yakni berupa film. Penelitian ini menggunakan animasi Upin & Ipin episode tahun baru imlek.

b Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang berasal dan dikumpulkan dari sumber yang sudah ada.⁴² Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung data primer bisa berupa literatur yang berhubungan dengan penelitian seperti jurnal, buku, data dari website dan internet, jurnal atau skripsi dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan sumber data sekunder mengenai teori-teori semiotika, film animasi, representasi, pola interaksi yang dapat mendukung dan relevan dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti akan melihat animasi Upin & Ipin dan kemudian akan menganalisis tiap *scene-scene* yang ada dengan bantuan data sekunder tersebut. Peneliti juga menggunakan metode studi pustaka dengan cara mencari data melalui buku, artikel, jurnal mengenai teori-teori semiotika, film animasi, representasi, pola interaksi yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

Langkah yang akan dilakukan untuk pengumpulan data antara lain:

⁴¹ M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 82.

⁴² *Ibid*.....

- c Identifikasi film animasi Upin & Ipin.
- d Mengamati adegan dalam *scene* (tempat atau *setting* dimana kejadian itu berlangsung) dan melakukan *screenshot* pada adegan yang sesuai/mendukung objek penelitian, misal adegan yang mengandung interaksi antar pemain/tokoh berupa tanda pada tindakan atau ucapan.
- e Membagi dan menyusun hasil *screenshot* yang kemudian akan dianalisis menggunakan metode semiotika John Fiske.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴³

Tahapan analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yakni, dengan mengapresiasi objek penelitian sebagai langkah awal untuk memahami tokoh dalam animasi. Kemudian membedah objek penelitian untuk mencermati setiap bagiannya dan mengkombinasikan dengan data pendukung yang didapat

⁴³ *Ibid*,

sehingga didapatkannya nilai toleransi yang disampaikan melalui tokoh animasi itu.

Dalam penelitian ini, Analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisis semiotik. Secara terminologis analisis semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang dapat mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁴⁴ Sedangkan analisis semiotika secara teknis mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisis tertentu untuk membuat prediksi.⁴⁵

Analisis yang digunakan untuk meneliti pola Interaksi umat beragama dalam animasi Upin & Ipin pada episode Tahun Baru Imlek dalam penelitian ini adalah model analisis semiotika yang dikembangkan oleh John Fiske. Menurut John Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi saling berhubungan sehingga membentuk sebuah makna. John Fiske menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa menjadi “peristiwa televisi” apabila telah diencode oleh kode-kode sosial, yang dikonstruksi dalam tiga tahapan berikut:

⁴⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 16-18.

⁴⁵ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

- 1) Analisis pada level realitas (*reality*) yakni peristiwa yang ditandakan (*encoded*) sebagai realitas-tampilan. Pakaian, lingkungan, perilaku, percakapan, gestur, ekspresi, suara, dan sebagainya. Misalnya, jika peristiwa bom bali dianggap realitas maka harus ada tanda-tanda peristiwa pengeboman itu: kubangan bekas bom, saksi mata dan sebagainya.
- 2) Analisis pada level representasi (*representation*). Realita yang terencode dalam *encoded electronically* harus ditampakkan pada *technical codes*, seperti kamera, *lighting*, *editing*, musik dan suara. Sedangkan dalam bahasa gambar dan televisi ada kamera, tata cahaya, *editing*, musik dan sebagainya. Elemen-elemen ini kemudian ditransmisikan ke dalam kode representasional yang dapat mengaktualisasikan antara lain, karakter, narasi, dialog, *setting* dan sebagainya. Ini sudah tampak sebagai realitas televisi.
- 3) Analisis pada level ideologi (*ideology*). Semua elemen diorganisasikan dan dikategorikan dalam kode-kode ideologis, seperti patriarki, *individualism*, ras, kelas, *materialism*, kapitalisme, dan sebagainya. Ketika kita melakukan representasi atas suatu realita, menurut Fiske,

tidak dapat dihindari adanya kemungkinan memasukkan ideologi dalam konstruksi realita.⁴⁶

Peneliti menggunakan analisis semiotika John Fiske sebagai pisau analisa yang akan diterapkan dalam proses analisisnya. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa adegan-adegan dalam animasi Upin & Ipin Episode Tahun Baru Imlek. Adegan dalam animasi ini kemudian dikategorikan sesuai dengan subjek penelitian yakni yang menggambarkan pola interaksi dalam bentuk bingkai adegannya. Kemudian, setelah dikumpulkan dalam setiap kategorinya maka akan dilakukan analisa sesuai dengan pisau analisa yang digunakan yakni semiotika.

Dalam menganalisis penelitian ini, tahap pertama yang akan dilakukan adalah identifikasi dengan memperhatikan pola interaksi umat beragama yang disampaikan dalam animasi Upin & Ipin baik berupa adegan (visual) atau dialog (verbal). Tanda-tanda yang ditemukan akan dicocokkan dengan indikator yang telah dipaparkan dalam kerangka teori di atas. Setelah itu, tahap kedua yakni menguraikan tanda-tanda yang sesuai dengan tahapan level pada semiotika John Fiske. Tahap ketiga, peneliti akan manfsirkan dan menarik kesimpulan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan.

⁴⁶ Nawiroh vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 35-36

H. Sistematika pembahasan

Susunan pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam empat bab, yakni:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan pengantar bagi para pembaca untuk mengetahui latar belakang dan masalah dalam penelitian. Gambaran keseluruhan penelitian dipaparkan dalam bab ini yang juga memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pendahuluan diambil dari bagian utama penelitian, yakni tentang pola interaksi sosial umat beragama yang sampai saat ini masih banyak ditemukan sebagai kesalahan dalam pengaplikasiannya di kalangan sosial. Terlebih lagi antar umat beragama, suku dan ras.

Bab II merupakan gambaran umum yang mendeskripsikan Objek penelitian, yang mana dalam penelitian ini Objek penelitiannya adalah film animasi Upin & Ipin episode tahun baru imlek. Di mana episode pada film ini bercerita tentang tokoh-tokoh yang ada dalam film ikut merayakan (meramaikan) tahun baru imlek tersebut. Gambaran umum yang dipaparkan merupakan latar belakang pembuatan animasi, tokoh dan karakter, alur cerita, profil dan sinopsis pada episode khusus ini.

Bab III berisi pembahasan yang merupakan inti penelitian berupa analisis mengenai pola interaksi umat beragama dalam film animasi Upin & Ipin Episode Tahun Baru Imlek akan diuraikan secara mendetail dalam bab ini. Pembahasan setiap adegan dinilai dari tanda yang ada kemudian disandingkan dengan teori yang relevan.

Bab IV adalah penutup, berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian *Pola Interaksi Umat Beragama dalam Tayangan Animasi Upin & Ipin di Youtube pada episode Tahun Baru Imlek*. Kesimpulan berisi tentang penjabaran secara ringkas dari keseluruhan penemuan penelitian. Saran atau rekomendasi ditujukan untuk peneliti selanjutnya atau penelitian sejenis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana Pola interaksi sosial umat beragama dalam animasi Upin dan Ipin pada episode tahun baru imlek, dengan menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh John Fiske. Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tayangan animasi Upin dan Ipin episode tahun baru Imlek ini memiliki pola interaksi yang bermacam macam.

Dari serangkaian data lambang-lambang, tanda serta budaya komunikasi yang diperoleh melalui metode analisis semiotika John Fiske, mengenai pola interaksi sosial umat beragama dalam tayangan animasi Upin dan Ipin pada episode tahun baru imlek. Maka peneliti menemukan beberapa indikator yang di antaranya:

1. Interaksi antara individu dengan individu.

Pada poin pertama ini, interaksi ditemui pada *scene* ke dua, ke tiga dan ke empat. pada *scene* ke dua bentuk dari pola interaksi ini adalah individu intrerkomunal, dimana Ah Tong bertemu dengan Upin dan Ipin di pasar menjelang tahun baru imlek. Di sanalah terjadinya interaksi pada ketiga tokoh tersebut, dengan latar belakang agama dan suku berbeda, Ah Tong

mampu berbagi kepada Upin dan Ipin, serta kedekatan antara ketiganya menumbuhkan rasa harmonis yang baik.

Kemudian pada *scene* ke tiga, dapat ditemui bentuk pola interaksi yang terjadi adalah intrakomunal. Dimana ketiga tokoh dalam *scene* ini merupakan satu kelompok dalam agama maupun suku, interaksi ketiganya menghasilkan sebuah makna melalui karakter dan sifat opah sehingga kita bisa tahu bagaimana perhatiannya opah terhadap sesama, juga Upin dan Ipin yang begitu penurut kepada orang tua.

Pada *scene* ke empat ini, bentuk dari pola interaksi yang terjadi sama seperti *scene* ke tiga, yakni intrakomunal. Pada *scene* ini juga menonjolkan bagaimana sifat opah yang bijaksana dalam menyikapi permasalahan cucunya. Pada *scene* ini juga menunjukkan bagaimana hubungan antar agama melalui angpau merah yang dibawa Ipin.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok.

Pada poin ke dua, interaksi ini ditemukan pada *scene* pertama. Bentuk dari pola interaksi yang terjadi yakni antar komunal. Di mana tokoh mei mei ini berbeda agama dan ras menemui Upin Ipin dan kawan-kawannya yang sama-sama muslim dan asli melayu. Kemudian, interaksi yang terbentuk melalui percakapan dan juga tingkah laku memberikan makna kerukunan satu sama lain. di sini mei mei merupakan individu yang bertemu dengan

kelompok Upin dan Ipin secara agama dan ras, namun mei mei juga termasuk ke dalam kelompok ini karena mereka sama-sama teman sekolah.

3. Interaksi kelompok dengan kelompok.

Pada poin ke tiga, interaksi ini ditemukan pada *scene* ke lima dan enam.

Pada *scene* ke lima, bentuk dari pola interaksi yang terjadi adalah ekstrakomunal di mana terbentuknya interaksi dari berbagai agama, ras, suku, atau budaya. Dapat dilihat dari *scene* ke lima ini bahwa interaksi yang terjadi dalam rumah mei mei begitu meriah, semua orang saling menyambut satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tokoh begitu baik, sehingga mereka berkumpul di perayaan tahun baru imlek yang merupakan perayaan agama orang Cina. Meskipun sama-sama hadir dan menikmati acara makan-makan, mereka tetaplah menjadi diri sendiri dilihat dari segi pakaian dan pembawaannya.

Pada *scene* ke enam, bentuk dari pola interaksi yang terjadi sama seperti di atas yakni ekstrakomunal di mana terbentuknya interaksi dari berbagai agama, ras, suku, atau budaya. Pada *scene* ini pertunjukan dilakukan sebagai penutup dari tayangan animasinya, oleh karena itu seluruh tokoh yang hadir di rumah mei mei antusias untuk menonton tarian tersebut.

Tarian barongsai ini juga merupakan adat dari orang Cina yang harus ada saat tahun baru imlek. Dilihat dari ekspresi dan respon seluruh tokoh,

menunjukkan interaksi yang aktif terhadap budaya lain dan menyambut dengan baik.

B. Kendala Penelitian

Dalam proses pembuatan penelitian ini penulis mengalami beberapa kendala di mana kendala tersebut mempengaruhi penelitian sehingga kurang maksimalnya penulis dalam memaknai tayangan “Animasi Upin dan Ipin Episode Tahun Baru Imlek” ini. Kendala-kendala yang dialami sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan John Fiske, di mana proses analisa tersebut menggunakan tiga tahapan/level yakni level realitas, level representatif dan level ideologi.
2. Kurangnya referensi penelitian serupa yang menggunakan tokoh analisis John Fiske. Selain itu, penulis juga sulit menemukan referensi buku tentang analisis semiotik John Fiske, dan kemudian membuat penulis kurang memahami secara mendalam. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi penulis dalam proses memaknai animasi tersebut. Sehingga penulis menggunakan aspek sinematografi seperti halnya memaknai film pada umumnya dalam memaknai setiap adegan yang ada dalam film.

Pemahaman yang kurang terhadap bahasa dan istilah yang ada dalam film animasi Upin dan Ipin episode Tahun Baru Imlek disebabkan bahasa yang digunakan adalah bahasa melayu yang cukup berbeda dengan bahasa Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, terdapat beberapa saran yang akan peneliti jabarkan, yakni sebagai berikut:

1. Karena terdapat beberapa pola interaksi sosial umat beragama yang ada dalam animasi Upin dan Ipin pada episode tahun baru imlek. Maka dengan ini peneliti mengharapkan pada peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang interaksi umat beragama dalam perspektif pendidikan ataupun pendidikan moral lain di film atau tayangan lainnya. Karena saat ini semakin jarang ditemui anak-anak yang mendapatkan pendidikan dan ajaran tentang nilai-nilai moral dalam membentuk suatu hubungan termasuk toleransi serta penelitian yang mampu memberikan contoh penerapan yang mudah dipahami secara langsung.
2. Ada baiknya jika penelitian sejenis dilakukan pada film dan karya dalam negeri, di mana bahasa yang digunakan akan lebih mudah diserap dan dipahami oleh masyarakat umum dan khususnya anak-anak yang menggemari film-film animasi atau kartun. Melihat perkembangan teknologi semakin pesat membuat proses belajar anak tidak hanya melalui pendidikan formal, maka akan lebih baiknya jika tayangan televisi dan media sosial lainnya digunakan secara maksimal untuk memberikan edukasi pada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fikri Amrulloh, *Pesan Moral Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).
- Ambar. *Teori New Media – Pengertian – Latar Belakang. Pakar Komunikasi*. Diakses dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-new-media>. Pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 13.01.
- Anwar Hidayat. *Pengertian dan Penjelasan Metodologi Penelitian–Lengkap. Statistikian*. Diakses dari <https://www.statistikian.com/2016/11/metodologi-penelitian.html>. Pada tanggal 8 April 2019 pukul 16.10.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Cinemags, *The Making of Animation: Homeland*. (Bandung: PT. Megindo Tunggal Sejahtera Indonesia, 2004)
- Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Danita Dyah Makhrufi, *Pesan Moral Islami dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013)

- Djalle, Z. G, *The Secret of 3D Animation Movie Using iClone*, (Jakarta: Gramedia, 2007)
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1983)
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, edisi 2 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)
- Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran (Teologi Kerukunan Umat Beragama)*, (Bandung : Mizan media Utama MMU, 2011)
- John Fiske, *Cultural And Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komperhensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008)
- KBBI online, *Toleransi*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleransi>, diakses pada 17 Februari 2020
- Marcel Danesi, *Pengantar Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2017)
- M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002)
- M. Dahlan Y, Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya : Target Press, 2003)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Nurdinah Muhammad, Taslim HM, Yasin, H.M. Husein A Wahab, *Antropologi Agama*, (Darussalam Banda Aceh: Ar-Raniry Press, IAIN Ar-Raniry. 2007)

Retna Ayu, *Nilai-nilai Moral Dalam Film Alif Lam Mim berdasar Analisis Semiotika John Fiske*, (Fakultas Dakwah Program Studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Purwokerto, 2019)

Sizi Ghazilba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1963)

Saerozi, S.Ag., M.Pd., *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, 2010

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Sufa'at Mansur, *Toleransi dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012)

Undang Undang perfilman No. 8 Tahun 1992 pasal 1 bab 1.

Suhadi Cholil, *Resonansi Dialog Agama dan Budaya* (Yogyakarta Center For Religious & Cross-Cultural Studies (CRCS), 2008)

Van Zoest, Semoitik, penerjemah: Ani Soekowati (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993)

Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat (Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian)*, (Jakarta : PT Gramedia, 2010)

<http://wowkeren.com/berita/tampil/00179072.html>. Diakses pada tanggal 2 februari 2020, pukul 23.49 WIB

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/> Diakses pada tanggal 2 Maret 2020, pukul 15.55 WIB.

Chunlian diakses dari <https://phinemo.com/pernak-pernik-imlek-tahun-2020-yang-paling-banyak-diburu/> pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB.

Kosakata yang terkait dengan tahun baru China diakses <https://www.sederet.com/tutorial/kosakata-terkait-dengan-tahun-baru-china-chinese-new-year-dalam-bahasa-inggris/> pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 21.08 WIB.





LAMPIRAN – LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nomor : MA.522/15.22/PP.011/208/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah
Abu Darrin menerangkan bahwa :

nama : MUFLIHAH
tempat dan tanggal lahir : Bojonegoro, 22 Desember 1997
nama orang tua/wali : Akhwan
nomor induk siswa : 2013.4518
nomor induk siswa nasional : 9974517291
nomor peserta ujian madrasah : 3-16-05-14-523-208-9
madrasah asal : MA Abu Darrin

LULUS

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Bojonegoro, 07 Mei 2016



Kepala Madrasah,
(YPPAD)
ABU-DARRIN
TERAKREDITASI
No. 235/22.0001
Sembertiasa Berprestasi
BOJONEGORO
Masluhan Sholih, S.Pd.

NIP.

MA 152010984

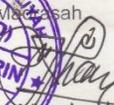
Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Nomor 636 Tahun 2016 Tanggal 2 Februari 2016

**DAFTAR NILAI
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama : MUFLIHAH
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 22 Desember 1997
 Nomor Induk Siswa : 20134518
 Nomor Induk Siswa Nasional : 9974912291

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah
1.	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al-Qur'an-Hadis	81.17	66.00
	b. Akidah-Akhlak	83.67	67.83
	c. Fiqih	58.00	58.00
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	87.00	87.00
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	80.50	82.00
3.	Bahasa Indonesia	83.00	83.00
4.	Bahasa Arab	83.17	66.40
5.	Bahasa Inggris	79.33	88.00
6.	Matematika	81.67	87.50
7.	Sejarah	81.00	80.00
8.	Geografi	81.67	88.00
9.	Ekonomi	83.33	88.00
10.	Sosiologi	83.00	88.00
11.	Seni Budaya	82.50	82.00
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	84.17	87.00
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	86.67	96.00
14.	Keterampilan Speaking	86.67	85.00
15.	Muatan Lokal		
	a. Aswaja	85.33	78.00
	b.		
	c.		
	Rata-rata	85.19	84.95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bojonegoro, 07 Mei 2016
Kepala Madrasah

Masluchan Sholih, s.Pd.I



9
9
9
9
9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

10

شَرَفْنَا جَزَاءَ الْعَمَلِ
SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/PP3.740/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Muflihah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 22 Desember 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 16210081
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Hargomulyo
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,25 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 September 2019
Ketua,

Prof. Dr. Pihl. At Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : MUFLIHAH
NIM : 16210081
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta
dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017
dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

A. Dekan


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SERTIFIKAT

NO: /Pan.OPAK/UNIVERSITAS/VIII/2016

Diberikan kepada:

Muflifah

Sebagai:
PESERTA

DALAM KEGIATAN ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

DENGAN TEMA:

TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENUJU PENDIDIKAN HUMANIS
BERASASKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid: Kemahasiswaan dan Kerjasama

Mengetahui,
Ketua DEMA-U UIN Sunan Kalijaga

Panitia OPAC
UIN Sunan Kalijaga 2016


Dr. H. Widyono, M. Ag.
NIP. 19701010 19993 1 002


Arta Wijaya
NIM.12230048


Zaky Atontul M
NIM.13310019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UIN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

MUFLIHAH
NIM: 16210081

LULUS dengan Nilai 95 (A)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017
Ketua Panitia

Dr. Abdur Rozaki, M.Si.

NIP. 19750701 200501 1 007

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muftihah
 NIM : 16210081
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Kepala PTIPD


 Dr. Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002



Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(CURRICULUM VITAE)

A. Identitas Diri

Nama : Muflihah

Tempat/Tgl. Lahir : Bojonegoro, 22 Desember 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Tumbras Rt/Rw. 03/01 Desa Tumbrasanom Kec.
Kedungadem, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur,

E-mail : Akhwanmuflihah@gmail.com

No. Telepon : 085702198646



B. Riwayat Pendidikan

MI Darussalam Deru, lulus tahun 2010.

MTS Darussalam Deru, lulus tahun 2013.

MA Abu Dzarrin Kendal, lulus tahun 2016.

C. Riwayat Organisasi

1. Koordinator Komunikasi dan Pelatihan ikatan Mahasiswa Bojonegoro, tahun 2018
2. Divisi Danus UKM Inkai UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019
3. Divisi Kepelatihan Sunan Kalijaga Televisi (Suka TV), tahun 2019